

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan seseorang dimasa mendatang. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang dalam mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada individu untuk mengembangkan bakat dan kepribadian. Pendidikan adalah investasi sumberdaya manusia penerus generasi untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa, karena arah pendidikan untuk mewujudkan kompetensi manusia yang manusiawi dan profesional di bidangnya seiring kemajuan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi.<sup>1</sup> Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas, sumber daya manusia.<sup>2</sup> Menurut Nelson Mandela Pendidikan adalah senjata utama dalam mengubah dunia. Pendidikan memegang tombak penting bagaimana nilai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup dapat dimiliki oleh setiap orang.<sup>3</sup> Perubahan merupakan sesuatu yang harus terjadi pada bidang pendidikan. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem

---

<sup>1</sup>Sri Budyartati, *Problematika pembelajaran di SD*, (yogyakarta: deepublish, 2014), hlm.01.

<sup>2</sup>Muhammad Afandi, *Meningkatkan Kualitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di MI Muhammadiyah Tanjung Inten*, Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 2019. 6(1), hlm.2. Diakses: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/3875>

<sup>3</sup>Ni Nyoman Parwati. dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm.13-14.

Pendidikan Indonesia. Berubahnya kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 ini merupakan salah satu upaya mempebaharui setelah dilakukannya penelitian untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda.

Menurut pasal 1 butir 19 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Melalui konsep itu keseimbangan antara *Hardskill* dan *Softskill* dimulai dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian dapat diwujudkan.<sup>4</sup> Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Kurikulum 2013 ini membentuk penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Meskipun keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor. Diantara faktor pendukungnya adalah kepemimpinan kepala sekolah, kreatifitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif

---

<sup>4</sup>Sunarti. dan Selly Rahmawati, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013 Membantu guru dan calon guru mengetahui langkah-langkah penilaian pembelajaran*, (Yogyakarta : C V. Andi Offset, 2014), Hlm.1.

akademik, dan partisipasi warga sekolah yang mendukung keterlaksanaan kurikulum.<sup>5</sup> Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Ar-Rahman ayat 1-4

الرَّحْمَنُ (1) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (2) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (3) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (4)

(1) (Rabb) Yang Maha Pemurah, (2) Yang telah mengajarkan al Qur'an  
(3) Dia menciptakan manusia (4) Mengajarnya pandai berbicara /AI-Bayan.

Kata ar-Rahman menunjukkan bahwa sifat-sifat pendidik adalah murah hati, penyayang dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada anak didiknya dan siapa saja, seorang guru hendaknya memiliki kompetensi pedagogis yang baik sebagaimana Allah mengajarkan al-Quran kepada Nabi-Nya.

Begitu juga dalam, pelaksanaan kurikulum 2013 ini, guru dituntut secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan) mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah dasar memiliki karakteristik diantaranya adalah pembelajaran tematik. Dalam penerapan Kurikulum 2013 diharapkan mampu memberikan peluang kepada peserta didik untuk lebih aktif, namun faktanya penerapan pembelajaran tematik masih mengalami kendala di beberapa sekolah, misalnya Sementara pada tataran realitas Implementasi pembelajaran

---

<sup>5</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.39.

tematik masih dianggap sebagai suatu hal yang sangat rumit bagi kebanyakan guru, anggapan rumit tersebut dipengaruhi oleh cara pandang guru terhadap dirinya, karena merasa kurang berpengalaman, tidak memiliki pengetahuan yang komplit, dan kurangnya motivasi untuk belajar serta mencoba, sehingga masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam pelaksanaannya, bahkan guru juga kebingungan dalam melakukan evaluasi pembelajaran, karena dalam pembelajaran ini membutuhkan ketekunan, ketelitian keuletan dan kesabaran guru dalam pelaksanaannya didalam kelas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di dalam kelas. Dengan demikian maka penyusun tertarik untuk mengkaji dan peneliti permasalahan tersebut dengan judul skripsi yaitu “**Problematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Di MI Qur’aniah IV Palembang**”. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau rujukan untuk para guru dan calon guru, terkhususnya di kota Palembang.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam implementasi Kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah dasar memiliki karakteristik diantaranya pembelajaran tematik. Dalam penerapan Kurikulum 2013 diharapkan mampu memberikan peluang kepada peserta didik untuk lebih aktif, namun penerapan pembelajaran tematik masih mengalami kendala di beberapa sekolah, Penelitian ini

mengangkat masalah tentang kendala apa sajakah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik Integratif didalam kelas.

### **C. Identifikasi Masalah**

1. Implementasi pembelajaran tematik masih dianggap sebagai suatu hal yang sangat rumit bagi kebanyakan guru SD/MI.
2. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tematik Integratif.
3. Aktivitas peserta didik terhadap berpikir kreatif masih rendah.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Problematika apa yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik Integratif di MI Qur'aniah IV Palembang?
2. Bagaimana upaya mengatasi problematika pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di MI Quraniyah IV Palembang?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan problematika apa saja yang dihadapi guru dan siswa dalam Pelaksanaan pembelajaran Tematik Integratif di MI Qur'aniah IV Palembang.
2. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bagaimana solusi dalam menghadapi problematika pembelajaran tematik di MI Qur'aniah IV Palembang.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Pendidik.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan oleh para guru dan calon guru dalam penerapan pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik secara efektif.

### 2. Bagi Peserta Didik.

Penelitian ini diharapkan dapat mengantarkan siswa dalam proses yang menyenangkan dan menghilangkan kejenuhan sehingga dapat meningkatkan minat belajar pada diri siswa.

### 3. Bagi sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja sekolah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan bagi peserta didik.

### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi dan motivasi bagi siapapun yang akan melakukan penelitian yang serupa atau melakukan kelanjutan dari penelitian ini, sehingga menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya.

## **G. Tinjau Pustaka**

Berdasarkan judul yang penulis angkat, maka penelitian sebelumnya yang dipakai sebagai acuan penulis untuk mendukung dalam penelitian ini.

Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam Kelas I Di Sd Negeri Mojoluhur, Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi strata 1 pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan oleh : Elyana Andra Kharisma A510140121 program studi pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat problem dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu kelas I diantaranya: 1) Problem perencanaan pembelajaran: Guru kesulitan dalam menyusun RPP tematik, 2) Problem pelaksanaan pembelajaran: Ketidak-aktifan dan ketidak-antusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik terpadu, Pengelolaan kelas kurang maksimal, Kurangnya penguasaan model pembelajaran tematik terpadu, Metode kurang bervariasi, dan Guru belum menggunakan media pembelajaran, 3) Problem penilaian: Guru kesulitan dalam melaksanakan penilaian pada aspek sikap.

2. Problematika Pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Tumpang 01 Kabupaten Malang, disusun oleh Alfin Kholifatur Rosyidah NIM 11140046 jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan Universitas negeri Maulana Malik ibrahim Malang 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Tupang 1 kabupaten malang mengalami problematika perencanaan yaitu guru kelas IV menggunakan silabus yang tidak sesuai, penggunaan RPP, menyusun

materi dalam setiap pembelajaran, menyusun langkah-langkah pembelajaran, merancang media dan bahan ajar tematik dan menyusun penilaian Tematik. Problematika pelaksanaan yakni guru mengalami permasalahan dalam penyampaian dan penguasaan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar pembelajaran tematik, penggunaan alokasi waktu dan pelaksanaan penilaian saat proses pembelajaran. Problematika penilaian yaitu guru kelas IV mengalami permasalahan dalam penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran: penilaian Portofolio, dan penulisan hasil akhir siswa.

3. Strategi guru dalam meminimalisir hambatan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III MI Khulafa'urrosyidin Jombang.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Proses pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (2) hambatan pada proses pembelajaran tematik yaitu : guru merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran tematik, siswa kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran tematik, pendistribusian bahan ajar berupa buku ajar yang terlambat (3) solusi guru dalam meminimalisir hambatan pada proses pembelajaran tematik yaitu mengikutkan guru workshop, diklat, pelatihan tentang kurikulum 2013, guru membuat strategi berupa opinion mailing, penggandaan buku.

4. Problematika profesi guru dan solusinya bagi peningkatan kualitas pendidikan di MTs. Negeri Nguntoronandi kabupaten wonogiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Problematika guru terdiri dari problem internal, meliputi: (a) kompetensi pedagogis, yaitu lemahnya menguasai kelas, miskin inovasi dan kreativitas, minat baca rendah, kurang menguasai teknik penilaian yang baik dan guru kurang bahkan tidak menguasai media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi, (b) kompetensi profesional, yaitu kurang menguasai materi, (c) kompetensi kepribadian, yaitu sikap kurang mencintai pada profesi. Sedangkan problem eksternal, meliputi: besarnya kelas, suasana belajar, fasilitas dan sumber belajar yang terbatas, disiplin dan perpustakaan yang tersedia. 2) solusi/upaya yang dilakukan mengatasi problematika tersebut adalah dengan memberdayakan sumber daya manusia maupun fasilitas yang dimiliki guna menunjang peningkatan kualitas pendidikan, antara lain: untuk problem internal (a) kompetensi pedagogis, dilakukan dengan workshop/lokakarya/penataran, pendidikan dan latihan fungsional (on-service education), In House Training, supervisi/pengawasan, kegiatan jurnalistik dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi serta studi banding, (b) kompetensi profesional dilakukan dengan penelitian tindakan/collaboration action research (CAR), kegiatan KKG/MGMP (in-service education), dan (c) kompetensi kepribadian melalui percakapan pribadi (personal approach), problem solving, evaluasi diri (self evaluation), dan bagi guru atau staf diberi kesempatan untuk melanjutkan studi belajar ke jenjang yang lebih tinggi (pre-service education). Sedangkan untuk problem eksternalnya dilakukan

dengan membuka kelas khusus, membuat kelas darurat, menerapkan pembelajaran PAIKEM dan media berbasis TI, mengoptimalkan alat peraga/praktik, memanfaatkan bahan ajar/modul sendiri, keteladanan kepala madrasah, masuk-keluar kelas tepat waktu dan mengoptimalkan fungsi perpustakaan.

5. Problematika pembelajaran tematik terpadu di SDN Bunulrejo 01 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Guru di SDN Bunulrejo 01 Malang mengalami permasalahan dalam perencanaan pembelajaran tematik terpadu, yaitu guru cenderung menggunakan silabus dari pemerintah, silabus belum dikembangkan oleh guru, guru kesulitan dalam merumuskan indikator dalam menggunakan kata kerja operasional. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ditemukan beberapa fakta, yaitu: guru belum mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa, pemahaman materi seharusnya lebih penting daripada ketuntasan materi pelajaran oleh siswa, guru belum mengembangkan media tematik terpadu. Penilaian pembelajaran tematik terpadu ditemukan beberapa fakta yaitu guru mengalami permasalahan dalam menyajikan pedoman penskoran untuk penilaian unjuk kerja dan penilaian produk, dan guru mengalami permasalahan dalam menggunakan kriteria penilaian yang jelas dan terukur.